



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)
Skilled Youth Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL)
dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-
2018**

Skripsi

Oleh

William Halbert

2013330109

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : William Halbert
Nomor Pokok : 2013330109
Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) *Skilled Youth* Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL) dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 8 Agustus 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

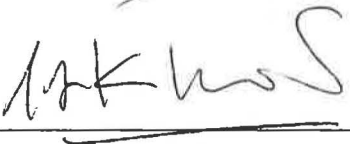
Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : William Halbert Gumulya

NPM : 2013330109

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Skilled Youth Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL) dalam PEMBERDAYAAN Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-2018

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Agustus 2018



William Halbert Gumulya

Abstrak

Nama : William Halbert Gumulya

NPM : 2013330109

Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) *Skilled Youth* Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL) dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-2018

Pengangguran merupakan masalah sosial dan ekonomi yang dialami oleh penduduk di suatu negara. Salah satu penyebab pengangguran merupakan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat. Masalah ini dialami oleh generasi muda di Bekasi diakibatkan oleh meningkatnya kompetisi dalam pasar tenaga kerja dan wirausaha yang diakibatkan oleh adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh salah satu Perusahaan Multinasional (PMN) di Indonesia yaitu Citibank. Citibank Indonesia mendirikan Citi Peduli dan Berkarya (Citi Peka) untuk menjalankan program CSR di Indonesia dan salah satu program yang dilaksanakan adalah mengatasi permasalahan pengangguran di Bekasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pertanyaan penelitian sebagai berikut “*Bagaimana Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Skilled Youth Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL) dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-2018?*” Dikarenakan program *Skilled Youth* sedang berlanjut sampai akhir 2018, peneliti menggunakan data yang didapat sampai dengan bulan Juli 2018.

Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Citibank Indonesia melakukan program CSR *Skilled Youth* sejak tahun 2016 dengan tujuan memberdayakan generasi muda atau masyarakat dalam rentang umur 15-29 tahun untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan pasar tenaga kerja dan dunia wirausaha di masa mendatang. Program *Skilled Youth* memberikan pelatihan dan *workshop* bagi masyarakat di umur produktif sehingga meningkatkan kesempatan dalam melamar kerja atau menjadi wirausaha di zaman sekarang.

Kata Kunci: Perusahaan Multinasional, *Corporate Social Responsibility*, pengangguran, pemberdayaan, generasi muda, Bekasi.

Abstract

Nama : William Halbert Gumulya

NPM : 2013330109

Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) *Skilled Youth* Citibank dengan Indonesia Business Links (IBL) dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Bekasi pada tahun 2016-2018

Unemployment is a social and economic problem experienced by people in a country. One of the causes of unemployment is education undertaken by society. This problem experienced by the young generation in Bekasi is due to the increasing competition in the labor market and entrepreneurship resulting from the ASEAN Economic Community (AEC). This study aims to describe the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program conducted by one Multinational Company (MNC) in Indonesia that is Citibank. Citibank Indonesia established Citi Peduli and Berkarya (Citi Peka) to run CSR programs in Indonesia and one of the programs implemented is to solve the unemployment problem in Bekasi. Therefore, this research takes the following research question "How is the Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Program Skilled Youth Citibank with Indonesia Business Links (IBL) in Young Generation Empowerment in Bekasi in 2016-2018?" Because the Skilled Youth program is continuing until the end of 2018, researchers use data obtained up to July 2018.

Through this research, researchers have found that Citibank Indonesia conducts CSR Skilled Youth program since 2016 with the aim of empowering young people or communities within the 15-29 years of age range to prepare themselves for the challenges of the labor market and the entrepreneurial world in the future. The Skilled Youth program provides training and workshops for people of productive age so as to increase opportunities in applying for jobs or becoming entrepreneurs today.

Keywords: Multinational Company, Corporate Social Responsibility, Unemployment, Empowerment, Young Generation, Bekasi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
DAFTAR DIAGRAM	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR AKRONIM	viii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	2
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Literature Review.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Jenis Penelitian.....	24
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7 Sistematika Pembahasan	25
BAB II CITIBANK DI INDONESIA	26
2.1 Citigroup	26
2.2 Profil Citibank Indonesia	30
2.3 Citi Foundation	33
2.3.1 <i>Global Youth Survey 2017: Pathway to Progress</i>	39
2.3.2 Citi Peka.....	48
2.4 Indonesia Business Links (IBL).....	52
BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM CSR CITIBANK DENGAN IBL DALAM PEMBERDAYA GENERASI MUDA DI BEKASI	56
3.1 Permasalahan Generasi Muda di Bekasi.....	56

3.2	Keterbatasan Pemerintah Daerah Bekasi	61
3.4	Implementasi Program Skilled Youth oleh Citi Peka dan IBL	65
3.5	Pentingnya Pelatihan <i>Skilled Youth</i> bagi Masyarakat Muda di Bekasi	71
BAB IV KESIMPULAN.....		78
DAFTAR PUSTAKA		80

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 - Pencapaian pendidikan penduduk usia dewasa 25-64 tahun (World Education Indicators, 2009, Education attainment of adult population age 25-64)	4
Diagram 1.2 – Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Bekasi 2010-2017 (Badan Pusat Statistik)	7
Diagram 2.1 - Apa yang Orang Tua anda lakukan saat seumurannya dengan anda sekarang? (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, How are you doing relative to your parents when they were your age)	41
Diagram 2.2 - Karir Sekarang vs Karir yang Diinginkan (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, Current Career vs. Preferred Career).....	42
Diagram 2.3 - Apa yang akan mempermudah untuk menemukan pekerjaan? (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, What would make it easier to find a job).....	43
Diagram 2.4 - Edukasi yang saya inginkan melebihi keadaan finansial saya (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, The Education I want to achieve is beyond my financial means).....	44
Diagram 2.5 - Pentingnya edukasi universitas vs. Persepsi ketidakmampuan mendapatkan edukasi (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, Perceived Necessity of University Education vs. Perception Education is Beyond Means). 45	
Diagram 2.6 - Persepsi akan Magang dan Belajar dalam Bekerja (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, Perception of Apprenticeship/Internships) 46	
Diagram 2.7 - Aspirasi dan Tantangan Kewirausahaan (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, Entrepreneurial Aspirations & Challenges)	47
Diagram 2.8 - Tantangan dan Aspirasi dari memiliki Bisnis (Pathway to Progress: Global Youth Survey 2017, Aspiration & Challenges of Owning a Business).....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Piramida CSR (Archie B. Carroll. 1991. The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders,” Business Horizons)	17
Gambar 1.2 – Lima Medan dari Youth Development Index (Commonwealth Youth Development Index: National and Regional Toolkit, 2016, Five domains of Youth Development Index).....	21
Gambar 3.1 - Pelatihan Soft Skills di SMK Bina Karya 1 Karawang (Indonesia Business Links, Activity Report 2017 – Skilled Youth).....	66
Gambar 3.2 - - Pelatihan Kesadaran Kewirausahaan di The Brits Hotel Karawang (Indonesia Business Links, Activity Report 2017 – Skilled Youth Program)	67
Gambar 3.3 – Sesi Simulasi Wawancara Kelas Bahasa Inggris di SMK Bina Karya 1 & 2 (Indonesia Business Links, Newsletter #1 Edition 2018).....	69
Gambar 3.4 - Business Mentoring (Indonesia Business Links, Newsletter #2 Edition 2018)	70
Gambar 3.5 - Job Counseling di SMK Mitra Industri dan SMKN 1 Bekasi	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 – Tabel Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Data Bekasi 2017 (Badan Pusat Statistik)	8
Tabel 3.1 - Banyaknya Murid Sekolah Dasar menurut Kecamatan dan Status Sekolah 2016 (BPS Kota Bekasi, 19 Desember 2016)	57
Tabel 3.2 - Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan 2016 (BPS Kota Bekasi 19 Desember 2016)	58
Tabel 3.3 - - Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMA Negeri dan Swasta Menurut Kecamatan 2016 (BPS Kota Bekasi 19 Desember 2016)	59
Tabel 3.4 - Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid SMK Negeri dan Privat menurut Kecamatan 2016 (BPS Kota Bekasi 19 Desember 2016)	60

DAFTAR AKRONIM

Asian Development Bank	ADB
Automated Teller Machine	ATM
Corporate Social Responsibility	CSR
Expected Years-of Schooling	EYS
Harapan Lama Sekolah	HLS
Indonesia Business Links	IBL
Indonesian Depository Insurance Company	IDIC
Indeks Pertumbuhan Manusia	IPM
Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
Multinational Corporation	MNC
Mean Years-of Schooling	MYS
Pemerintah Kabupaten	Pemkab
Pemerintah Kota	Pemkot
Perusahaan Multinasional	PMN
Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita	PPSW
Rata-rata Lama Sekolah	RLS
Sekolah Dasar	SD
Sekolah Menengah Atas	SMA
Sekolah Menengah Pertama	SMP
Sekolah Menengah Kejuruan	SMK
Tingkat Pengangguran Tetap	TPT

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama, peneliti akan meninjau latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang akan dibahas detil pada bab-bab berikutnya. Kemudian peneliti akan membahas konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya ilmu Hubungan Internasional (HI), negara bukan lagi satu-satunya aktor di sistem internasional. Hal ini diakibatkan dengan terjadinya globalisasi ekonomi di dunia.¹ Salah satunya merupakan *Multinational Corporation* (MNC) atau Perusahaan Multinasional (PMN). Dengan munculnya pemain baru dalam studi HI, masalah dan kasus studi HI pun ikut meluas seperti lingkungan. Hal ini terlihat pada pasca Perang Dingin yang menimbulkan isu yang tumpang tindih menurut pakar Liberalisme Institutionalisme.² Maka perusahaan multinasional menjadi aktor dalam sistem internasional karena aktivitas bisnis yang dilakukan bersifat lintas batas negara. Tetapi seringkali kegiatan MNC memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan dan juga penduduk di negara tujuan.

MNC melakukan aktivitas bisnisnya di negara asing atau dapat disebut negara tujuan. Kegiatan operasi MNC biasanya dilakukan di negara berkembang dan dibutuhkannya keuntungan bagi kedua pihak yaitu MNC dan masyarakat di

¹ Bob Sugeng Hadiwinata. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017). Hlm 80

² *Ibid.* hlm 101

negara setempat. Maka perusahaan-perusahaan asing melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan keuntungan bagi penduduk negara tujuan dengan bentuk tanggung jawab dari perusahaan asing tersebut. Kegiatan tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR dilakukan untuk menjaga hubungan bisnis dengan masyarakat.³ Sehingga membangun *image* perusahaan yang lebih baik dan memberikan hubungan timbal balik bagi perusahaan dan negara tujuan beserta masyarakatnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Peran perusahaan atau MNC bergerak dalam bidang bisnis, yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan. MNC merupakan perusahaan yang melakukan ekspansi ke negara asing untuk dapat menekan harga produksi, meningkatkan pendapatan dan mendapatkan akses pasar baru. Negara tujuan yang menjadi pusat perhatian perusahaan-perusahaan MNC adalah negara yang sedang berkembang dengan sumber daya yang dibutuhkan dan tenaga kerja dengan upah rendah dan sumber daya yang melimpah.⁴ Sehingga MNC dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya produksi. Tetapi tindakan tersebut memberikan pandangan buruk bagi masyarakat negara tujuan terhadap perusahaan-perusahaan MNC. Sehingga membuat masyarakat negara

³ Michael Blowfield. *Corporate Social Responsibility -The Falling Discipline and Why It Matters for International Relations*. (Boston, Sage Publication, 2015).

⁴ Robert Gilpin. *The Political Economy of the Multinational Corporation: Three Contrasting Perspectives*. 1976. *The American Political Science Review* Vol. 70 No. 1. Hlm 184-185

sedang berkembang berpendapat bahwa MNC melakukan ekspansi untuk memenuhi kepentingan sendiri yaitu meraih keuntungan. Sehingga dibentuknya dasar implementasi untuk mengubah pandangan masyarakat negara tujuan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan tujuan untuk menangkai pandangan negatif akan aktivitas MNC di negara tujuan, sehingga MNC memiliki tanggung jawab sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat negara tujuan.

Pengangguran merupakan masalah yang dialami di negara berkembang seperti Indonesia. Individu dapat disebut pengangguran kalau (a) tidak berkerja, (b) bersedia untuk kerja dan (c) mencari pekerjaan.⁵ Dengan adanya globalisasi ekonomi di dunia, masyarakat diumur produktif perlu menempuh edukasi tinggi untuk dapat berkompetisi dengan pelamar kerja dari luar dan dalam negeri.⁶ Karena adanya permintaan akan pekerja terampil untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia. Sehingga membuat sulit bagi pihak masyarakat muda yang hanya menempuh edukasi sampai SMP atau SMA. Tingkat edukasi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi prioritas pertama untuk individu dapat melamar kerja pada masa sekarang. Menurut laporan World Bank, edukasi terbagi dalam 4 kategori yaitu (1) *Primary Education/Pendidikan Utama*, (2) *Junior Secondary Education/Pendidikan Menengah Pertama/SMP*, (3) *Senior Secondary Education/Pendidikan Menengah Atas/SMA* dan (4) *Tertiary*

⁵ David Byrne dan Eric Strobl. *Defining Unemployment in Developing Countries: The Case of Trinidad and Tobago*. (Nottingham, University of Nottingham, 2001). Hlm 4

⁶ World Bank. *Indonesia: Preparing Indonesian Youth for Transition, Issues and Policy Agenda for Senior Secondary Education*. Human Development, East Asia and Pacific Region. Desember 2012. Hlm 9

Education/Pendidikan Tinggi.⁷ Indonesia memulai kebijakan wajib menempuh 12 tahun edukasi pada tahun 2014 untuk mengantisipasi generasi muda di masa globalisasi yang mendatang. Tetapi Indonesia termasuk negara yang memiliki sumber daya masyarakat di rentang umur 25-64 tahun dengan tingkat edukasi lebih rendah dibandingkan negara lain.⁸

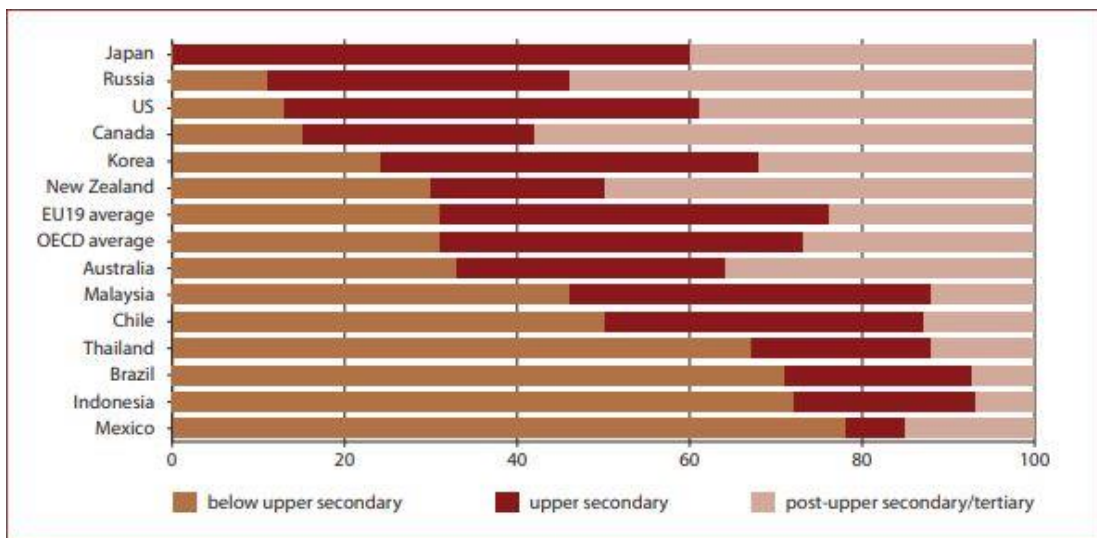


Diagram 1.1 - Pencapaian pendidikan penduduk usia dewasa 25-64 tahun (World Education Indicators, 2009, *Education attainment of adult population age 25-64*)

Pada Diagram 1.1, Indonesia merupakan negara kedua terbawah setelah Meksiko untuk memiliki masyarakat di umur produktif dengan tingkat edukasi dibawah Pendidikan Menengah Atas/SMA. Hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat muda atau diumur produktif untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga Indonesia memberi solusi untuk mencapai Pendidikan Menengah Atas selain menempuh SMA, yaitu Sekolah

⁷ World Bank. *Indonesia: Preparing Indonesian Youth for Transition, Issues and Policy Agenda for Senior Secondary Education*. Op cit. hlm 2

⁸ *Ibid.* hlm 4

Menengah Kejuruan (SMK).⁹ Tujuan dari SMK adalah memberi pendidikan formal untuk mengasah ilmu secara spesifik atau spesialisasi seperti teknologi, kesehatan dan argobisnis. Tetapi murid-murid lulusan SMK sulit untuk melamar pekerjaan yang mendapatkan upah layak untuk kesejahteraan hidup sehari-hari.

Dengan menempuh ilmu sampai SMA ataupun SMK, edukasi menengah tidak dapat menjamin bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan upah layak untuk kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak, masyarakat dalam rentang umur produktif setidaknya memiliki spesialisasi dengan menempuh edukasi tinggi yang merupakan persyaratan dari perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan.¹⁰ Tantangan yang dihadapi oleh pelamar pekerja sekarang adalah kekurangan ilmu atau spesialisasi dan ilmu yang ditempuh tidak sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.¹¹ Hal ini merupakan masalah sosial bagi masyarakat yang mengalami pengangguran tersebut. Sehingga pengangguran menjadi sorotan bagi MNC ataupun perusahaan-perusahaan lainnya. Dengan melihat masalah yang terjadi di negara tujuan, MNC dapat membuat tujuan untuk program CSR. Citibank Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang melakukan program CSR untuk menangani permasalahan pengangguran ini. Citibank membuka cabangnya di Indonesia pada tahun 1968.¹² Selama 50 tahun, Citibank Indonesia memberikan sosok perusahaan asing dengan

⁹ World Bank. *Op cit.* hlm 10

¹⁰ Emma R. Allen. *Analysis of Trends and Challenges in the Indonesia Labor Market.* Asian Development Bank Papers on Indonesia. Maret 2016. Hlm 3

¹¹ *Ibid.* hlm 4

¹² Citibank Indonesia. *Tentang Kami.* Diakses melalui <https://www.citibank.co.id/bahasa/footer/about-us.htm> pada tanggal 17 April 2018

perilaku yang baik bagi masyarakat Indonesia. Selain memberikan fasilitas jasa dan layanan perbankan, Citibank Indonesia memberikan timbal balik bagi warga setempat dengan program tanggung jawab sosialnya seperti pembelajaran mengenai investasi uang dan komunitas kebersihan.

Dalam penelitian ini, Bekasi memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah penduduk berstatus pengangguran adalah 55,724 orang tercatat di Maret 2017.¹³ Pemerintah Daerah Bekasi melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah penduduk yang mengalami pengangguran. Dalam target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), ditargetkan untuk membuka 50,000 lapangan kerja baru untuk penduduk Bekasi. Tetapi ternyata penduduk yang mendapatkan kerja melebihi target Pemerintah Daerah Bekasi yang ternyata mencapai 61,935 orang mendapatkan pekerjaan.¹⁴ Upaya pemerintah setempat adalah dengan mengadakan *Job Fair* untuk membuat wadah bagi perusahaan penarik tenaga kerja dengan penduduk Bekasi. Tetapi kenyataannya, jumlah pengangguran di Bekasi tetap tinggi. Sehingga Bekasi menjadi target lokasi Citibank dalam program CSR untuk memberdayakan generasi muda. Berdasarkan data TPT, maka dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesejahteraan penduduk di Bekasi.

IPM merupakan tolak ukur penduduk untuk memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan berdasarkan Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan

¹³ Kompas. *Pengangguran di Kota Bekasi Mencapai 55,724 Orang*. 16 Maret 2017. <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/16/07121361/pengangguran.di.kota.bekasi.mencapai.55.724.orang> diakses pada tanggal 30 Maret 2018

¹⁴ *Ibid.*

Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years-of Schooling* (MYS) dan Pengeluaran per Kapita.¹⁵

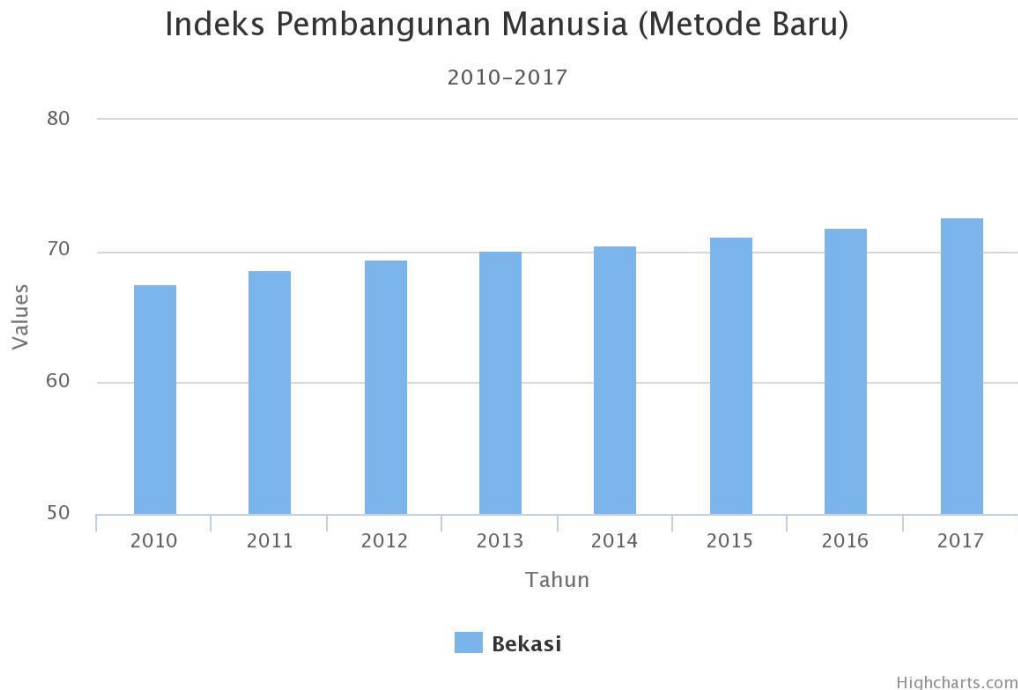


Diagram 1.2 – Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Bekasi 2010-2017 (Badan Pusat Statistik)

Dengan mengukur menggunakan IPM, negara dapat mengetahui kualitas hidup manusia, peringkat pembangunan dan penentu dana alokasi umum.¹⁶

Diagram 1.2 memperlihatkan data IPM Bekasi dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Tolak ukur IPM dikategorikan ke dalam 4 kategori, yaitu Sangat Tinggi (lebih dari 80), Tinggi (diantara 70-80), Sedang (diantara 60-70) dan Rendah (dibawah 60). Pada tahun 2016 dan 2017, IPM Bekasi berada di angka 71.83 dan 72.63; menunjukkan adanya peningkatan selama setahun.

¹⁵ Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. Kementerian PPN/Bappenas. Diakses melalui <http://ipm.bps.go.id/page/ipm> pada tanggal 16 Juli 2018

¹⁶ Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. *Op cit*

Tahun	IPM	AHH	EYS	MYS	Pengeluaran
2016	71.83	73.24	12.23	8.81	10435
2017	72.63	73.3	12.63	8.82	10790

Tabel 1.1 – Tabel Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Data Bekasi 2017 (Badan Pusat Statistik)

Tetapi tolak ukur EYS dan MYS pada Tabel 1.1 menunjukkan kesenjangan yang cukup jauh. Rata-rata penduduk Bekasi menempuh sekolah hanya 8.82 tahun, maka mayoritas tidak menempuh pendidikan SMA/SMK. Dan HLS diharapkan mencapai pendidikan 12.63 tahun, setidaknya penduduk mencapai SMA/SMK atau bahkan mendapatkan diploma. Sehingga menimbulkan kekhawatiran akan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Bekasi, khususnya masyarakat muda.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas program CSR Skilled Youth yang diselenggarakan oleh Citibank Indonesia dengan IBL dalam memberdayakan generasi muda di Bekasi pada tahun 2016-2018. Peneliti menentukan kurun waktu antara tahun 2016 sampai dengan Juli 2018 karena program *Skilled Youth* diselenggarakan pertama kali pada tahun 2016 dan masih berlangsung sampai sekarang. Bekasi menjadi target lokasi dalam program CSR ini karena Citibank bersama IBL memusatkan perhatiannya dalam kawasan industri.¹⁷ Selain Bekasi sebagai kawasan industri, tingkat TPT pada tahun 2017 lebih banyak di area

¹⁷ Indonesia Business Links. *Citi Indonesia dan Indonesia Business Links Canangkan Program Perluasan Kesempatan Ekonomi Generasi Muda di Kawasan Industri*. 27 Oktober 2017. Press Release Citibank Indonesia.

perkotaan dibandingkan pedesaan.¹⁸ Maka generasi muda Bekasi menjadi target program pemberdayaan kualitas SDM yang diselenggarakan oleh Citibank dan IBL.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, deskripsi, serta pembatasan masalah; peneliti merumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam penilitan ini menjadi satu pertanyaan yaitu, “Bagaimana implementasi program CSR *Skilled Youth* Citibank dengan IBL untuk pemberdayaan generasi muda di Bekasi pada tahun 2016-2018?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Citibank melalui program CSR *Skilled Youth* dengan IBL dalam memberdaya generasi muda di Bekasi pada tahun 2016-2018.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan penelitian ini diantara lain:

¹⁸ Indonesia Business Links. *Citi Indonesia dan Indonesia Business Links Canangkan Program Perluasan Kesempatan Ekonomi Generasi Muda di Kawasan Industri. Op cit.*

- Untuk memberi kontribusi terhadap kepustakaan HI mengenai upaya-upaya Citibank dalam memberdaya generasi muda di Bekasi melalui program CSR dengan IBL.
- Dapat berfungsi sebagai bahan referensi bagi penstudi ilmu hubungan internasional yang ingin mengetahui bagaimana upaya Citibank dalam memberdaya generasi muda dengan IBL di Bekasi.

1.4 Literature Review

Kajian yang dilakukan terkait dengan program kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan MNC untuk meningkatkan kesempatan bekerja dan menjadi wirausaha. Sehingga dibutuhkannya penelahaan terhadap kajian literatur yang membahas etika bisnis perusahaan dan program CSR yang dilakukan oleh MNC.

Penelitian pertama berjudul *Corporate Social Responsibility in Commercial Banking – A Case Study from the Czech Republic* yang dibuat oleh Burianova Lenka dan Paulik Jiri. Jurnal ini berasal dari *Journal of Competitiveness* vol. 6 Issue 1 halaman 50-70 pada tahun 2014. Dalam penelitian milik Lenka dan Jiri, mereka membahas bagaimana bank-bank komersil di negara Ceko menyelenggarakan program CSR mereka. Berdasarkan penelitiannya, Lenka dan Jiri membandingkan program CSR yang dilakukan oleh bank-bank komersil pilihan mereka di Ceko. Penelitian ini berguna untuk membandingkan program CSR *Skilled Youth* dengan bank-bank komersil di Ceko. Karena data penelitian Lenka dan Jiri menjelaskan efektivitas dan pengalaman dari program CSR yang dilakukan oleh bank-bank

komersil ini. Dari penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan program CSR bank komersil. melihat apakah program CSR *Skilled Youth* dapat dibilang efektif dan dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai CSR sesuai pandangan Citigroup berdasarkan *Global Youth Survey*.

Penelitian kedua berjudul *Corporate Social Responsibility and Businesses: Examining the Criteria for Effective Corporate Implementation Utilizing Case Studies* yang dibuat oleh Aliz Valenti, Lila L. Carden dan Raphael O. Boyd. Penelitian mereka terdapat dalam *International Journal of Business and Social Science: Vol. 5 No. 3* pada tahun 2014. Penelitian milik Valenti, Carden dan Boyd berguna karena mereka menjelaskan dan mendeskripsikan keuntungan aktivitas program CSR, strategi CSR dan studi kasus perusahaan-perusahaan swasta seperti ExxonMobil. Penelitian ini mendeskripsikan kerangka program CSR berdasarkan riset kasus perusahaan swasta yang dapat membantu peneliti.

Penelitian ketiga berjudul *Corporate Social Responsibility: Issues and Implementations in APO Member Countries* yang dibuat oleh Sandra L. Gill, Ph.D. Penelitian milik Gill merupakan penelitian yang diserahkan kepada *Asian Productivity Organization* perihal *Study Meeting on Social Dimensions of Productivity* di Malaysia pada tahun 2007. Gill menjelaskan faktor-faktor yang berdampak terhadap praktek program CSR, kesulitan dalam mengimplementasi program CSR dan perencanaan program CSR yang praktis. Penelitian ini berguna untuk peneliti karena dalam penelitian Gill, beliau mendeskripsikan secara detail sektor-sektor dalam negara yang menjadi pemangku kepentingan dalam melaksanakan program CSR.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah struktur yang dapat mendukung suatu alur penelitian. Untuk mengkaji permasalahan serta menjawab pertanyaan penelitian, peneliti akan mendeskripsikan teori dan konsep yang mendukung penelitian ini. Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah teori Ekonomi Politik Internasional atau *International Political Economy* (IPE) dalam Hubungan Internasional. Secara spesifik, peneliti menggunakan perspektif Liberalisme Ekonomi dari IPE dan konsep yang terkait dalam penelitian yaitu Pendekatan Pluralisme, *Multinational Corporations* (MNC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hubungan Internasional merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antar aktor yang melintasi batas-batas negara.¹⁹ HI berasal dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, politik dan hukum. Disiplin ilmu ini digabungkan untuk dapat menganalisa tingkah laku sosial aktor negara ataupun non-negara di sistem internasional. Dengan berkembangnya zaman dan sifat HI yang dinamis, masing-masing disiplin ilmu mengalami perkembangan dalam metode dan teori. Dalam penelitian ini, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang digunakan dalam menganalisa dan mendeskripsikan tingkah laku aktor di sistem internasional.

Ekonomi Politik Internasional merupakan teori hubungan internasional yang menghubungkan politik dengan ekonomi beserta kegiatan ekonomi yang dilakukan.²⁰ Dalam teori IPE, terdapat tiga teori utama dalam memandang hubungan

¹⁹ Bob Sugeng Hadiwinata. *Studi dan Teori Hubungan Internasional*. Op cit. hlm 12

²⁰ Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Introduction to International Relations: Theories and Approaches 5th Edition*. Oxford University Press. Hlm 160

ekonomi dengan politik yaitu Merkantilisme, Liberalisme Ekonomi dan Marxisme.²¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Liberalisme Ekonomi yang merupakan pandangan mengenai pertumbuhan ekonomi dan mengutamakan kesejahteraan individu.²² Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud merupakan sistem perdagangan yang efektif dengan pemerintah tidak sepenuhnya ikut campur dalam mengatur aktivitas perdagangan yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga aktivitas perdagangan memiliki aktor sentral yaitu individu dan perusahaan swasta sebagai konsumen dan produsen.²³ Dan pertumbuhan ekonomi tergantung dengan pasar sebagai wadah dimana aktor Liberalisme Ekonomi dapat melakukan aktivitas perdagangannya. Tujuan ideal dari pandangan ini adalah *positive sum game* yang merupakan kedua pihak dalam aktivitas perdagangan mendapatkan keuntungan dari yang mereka tanamkan.²⁴ Pandangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi suatu negara dengan membebaskan aktivitas perdagangan dalam sistem pasar dari kekuasaan pemerintah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Pluralisme. Dalam pendekatan Pluralisme memiliki empat unsur utama yaitu (1) aktor non-negara, (2) negara bukan merupakan aktor kesatuan, (3) negara merupakan aktor rasional dan (4) agenda politik internasional memiliki cakupan yang luas.²⁵ Pendekatan Pluralisme memberikan pandangan akan munculnya aktor-aktor baru

²¹ Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Op cit.* Hlm 162

²² Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Op cit.* hlm 235

²³ *Ibid.* hlm 236

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond 3rd Edition.* (Boston, Allyn and Bacon, 1999). Hlm 199-200

seperti organisasi internasional, *non-governmental organization* (NGO), MNC, kelompok HAM dan lingkungan.²⁶ Karena negara bukan satu-satunya aktor yang memberikan dampak dalam sistem internasional melalui aktivitasnya seperti perdagangan dan aksi membantu lingkungan. Dengan pendekatan Pluralisme, banyak aktor selain negara seperti *Multinational Corporation* (MNC)/ Perusahaan Multinasional (PMN). MNC/PMN merupakan korporasi atau perusahaan yang memiliki aktivitas penjualan, manajemen, produksi dan kepemilikan dalam yurisdiksi dua negara atau lebih.²⁷ Peran MNC memberi perubahan dalam sistem internasional melalui sektor ekonomi. Kegiatan yang dilakukan oleh MNC merupakan aktivitas ekonomi melalui batas kedaulatan negara lain sehingga menimbulkan pandangan akan pentingnya MNC di hubungan internasional.

Dengan MNC menjadi aktor di dunia hubungan internasional, MNC memiliki 4 karakteristik sebagai aktor yaitu (1) MNC merupakan perusahaan bisnis yang beroperasi di dua negara atau lebih, (2) MNC melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di negara tujuan, (3) kegiatan operasional perusahaan bersifat lintas batas negara dan (4) terdapatnya aktivitas pemindahan modal dengan arus investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) terhadap masyarakat wilayah yang sedikit memberikan keuntungan bagi MNC tetapi dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberadaan MNC.²⁸ Dapat dilihat dari nilai-nilai karakter

²⁶ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. *Op cit.* hlm 199

²⁷ Robert Gilpin. *The Political Economy of International Relations.* (New Jersey, Princeton University Press, 1987). Hlm 232

²⁸ Aknolt Kristian Pakpahan. *Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perekonomian Global.* Dalam Yulius P. Hermawan. 2007. *Transformasi Dalam Studi Hubungan Internasional.* Yogyakarta. Hlm 213

MNC menyebabkan hubungan antara MNC dan negara menjadi saling ketergantungan. Maka itu MNC memiliki dua alasan untuk mengembangkan bisnisnya di wilayah negara tujuan. Alasan tersebut adalah (1) akses terhadap sumber daya kebutuhan MNC yang murah di negara tujuan dan (2) tuntutan mobilitas yang dapat menyalurkan produk ke wilayah dunia lainnya.²⁹ Alasan ini menyebabkan MNC beroperasi di wilayah rural negara tujuan, karena sumber daya yang dibutuhkan berada di wilayah tersebut. Hubungan MNC dan negara tujuan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Seperti negara mendapatkan pendapatan dari pajak yang dibayar oleh MNC dan sebaliknya MNC mendapatkan sumber daya dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Tetapi kegiatan operasional MNC memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar yang mayoritas memiliki pandangan buruk akan keberadaan MNC.

Dengan keberadaan MNC di negara tujuan, terdapat tiga alasan sisi positif dari keberadaan tersebut yaitu (1) terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, (2) keberadaan MNC meningkatkan industri lokal khususnya penyuplai bahan-bahan mentah kepada MNC dan (3) keberadaan MNC meningkatkan pendapatan negara melalui pajak yang akan membantu kas negara dalam rencana pembangunan negara.³⁰ Nilai positif dari keberadaan MNC memberikan keuntungan bagi negara dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Tetapi keberadaan MNC juga memiliki kekurangannya yaitu (1) kekurangan lapangan kerja di negara asal MNC dan kurangnya kepercayaan masyarakat negara tujuan karena

²⁹ Aknolt Kristian Pakpahan. *Op cit.* hlm 220

³⁰ *Ibid.* Hlm 223

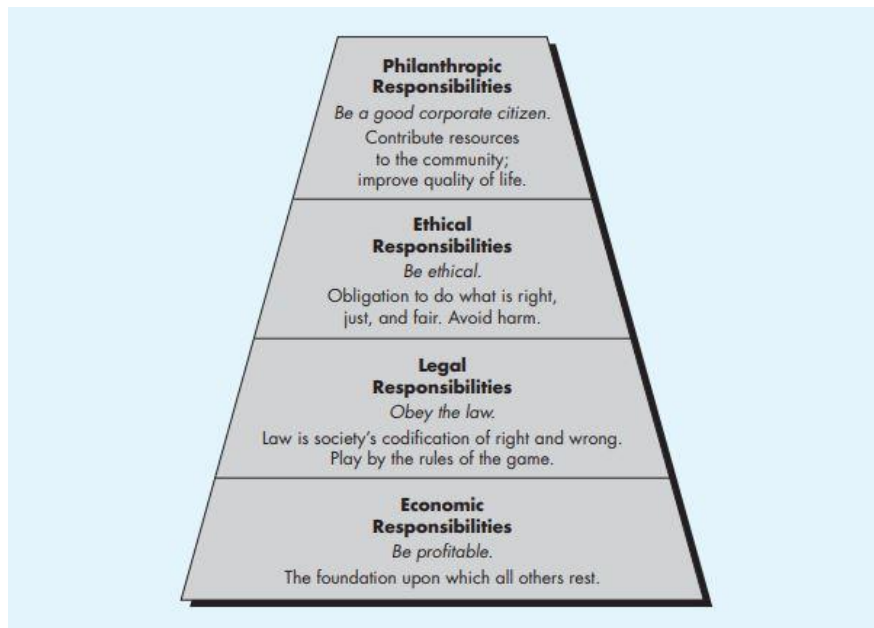
jabatan tinggi di MNC masih dipegang oleh ekspatriat-ekspatriat, (2) adanya pencurian ide dari transfer teknologi yang dilakukan oleh MNC yang menyebabkan kehilangan daya saing di pasar internasional, dan (4) MNC mengikis kedaulatan negara tujuan karena teknik-teknik akuntansi untuk merugikan sektor pajak negara.³¹ Wajah perusahaan MNC seringkali dinilai buruk karena unsur kekurangan diatas. Sehingga MNC menggelar program sosial untuk membantu negara tujuan beserta masyarakatnya sehingga memulihkan nama baik perusahaan dan meningkatkan kondisi negara tujuan.

Program yang dilakukan oleh MNC merupakan model bisnis bernama Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR memiliki dua konsep yaitu melindungi dan meningkatkan. Yang dimaksud melindungi adalah kewajiban MNC untuk melindungi masyarakat negara tujuan dari dampak negatif yang dihasilkan atas keberadaan MNC di negara tujuan. Meningkatkan adalah MNC memiliki kewajiban untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat memberikan kesejahteraan atau kehidupan finansial yang lebih baik.³² Dari dua konsep tersebut, terbentuklah empat prinsip dasar CSR menurut Archie B. Carroll yaitu *Economic Responsibilites, Legal Responsibilities, Ethical Responsibilities* dan *Philanthropic Responsibilities*.³³

³¹ Aknolt Kristian Pakpahan. *Op cit.* Hlm 224

³² *Ibid.* hlm 226

³³ *Ibid.*



Gambar 1.1 - Piramida CSR (Archie B. Carroll. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders,* " *Business Horizons*)

Economic Responsibilities adalah perusahaan harus memiliki kapabilitas menguasai pasar dan memaksimalkan keuntungan. Perusahaan harus dapat menyediakan produk dalam bentuk barang ataupun jasa dengan harga sesuai pasar sehingga dapat berkompetisi. *Legal Responsibilities* merupakan aktivitas MNC harus patuh dan mengikuti aturan hukum dan undang-undang di negara tujuan agar mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan pihak wewenang negara tujuan. *Ethical Responsibilities* adalah aktivitas perusahaan MNC harus mengikuti kode etik bisnis tanpa tertulis. Sehingga membuat operasi bisnis MNC merupakan bisnis yang adil. *Philanthropic Responsibilities* merupakan tanggung jawab MNC untuk berpartisipasi tanpa paksaan dalam program kemasyarakatan. Tanggung jawab *philanthropic* ini bertujuan untuk memulihkan pandangan masyarakat akan wajah

MNC sehingga dapat dipercaya kembali.³⁴ Untuk menjalankan program CSR, perlu dibutuhkannya panduan *International Organization for Standardization (ISO)*. ISO 26000 merupakan panduan dalam menjalankan tanggung jawab sosial untuk mencapai tujuan dan pendekatan terbaik untuk mencapai tanggung jawab sosial perusahaan.³⁵ Menurut ISO 26000, terdapat 7 subyek utama dalam menjalankan tanggung jawab sosial yaitu (1) pemerintah, (2) hak asasi manusia, (3) pelatihan tenaga kerja, (4) lingkungan, (5) praktik operasi yang adil, (6) isu konsumen dan (7) pembangunan dan keterlibatan masyarakat.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek utama menurut ISO 26000 yaitu pelatihan tenaga kerja terkait dengan program pemberdayaan *Skilled Youth*. Dengan menjadi tuntutan dalam skala internasional, pemerintah Indonesia menetapkan undang-undang untuk kewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Kewajiban tersebut terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Bab IX Pasal 15 ayat b, yang berbunyi setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.³⁷

Program CSR *Skilled Youth* yang dilakukan oleh Citibank dan IBL merupakan program pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan secara teori merupakan pembangunan kekuatan dan kompetensi individu sehingga timbul

³⁴ Aknolt Kristian Pakpahan. *Op cit.* hlm 226-227

³⁵ Roger Frost. *ISO 26000 Social responsibility – The essentials*. Diakses melalui <https://www.iso.org/news/2011/03/Ref1558.html> pada tanggal 8 Agustus 2018

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. *Bab IX Hak, Kewajiban, Dan Tanggung Jawab Penanam Modal.*

aksi yang dapat merubah situasi, bukan hanya menanggapi situasi.³⁸ Sifat yang terdapat dalam pandangan akan pemberdayaan adalah individu tidak menerima kondisi dan situasi yang sedang dialami, tetapi individu dapat merubah situasi yang dialaminya atas kemauannya sendiri. Dalam pandangan ini, pemberdayaan melihat dampak, proses, aksi, aktivitas atau struktur yang dapat memberdaya individu.³⁹ Sehingga salah satu dampak yang berperan penting dalam pemberdayaan adalah kondisi yang sedang dialami oleh individu. Faktor yang berdampak dalam pemberdayaan sumber daya manusia adalah kemiskinan dan pengangguran.

Pengangguran merupakan situasi individu yang tidak bekerja, bersedia untuk kerja dan mencari pekerjaan.⁴⁰ Kondisi pengangguran menaruh situasi individu tanpa mendapatkan penghasilan. Sehingga dapat merubah situasi individu mengalami kemiskinan. Kemiskinan bersifat dinamis dan dapat terjadi karena perubahan situasi seperti pendapatan individu dan situasi keluarga.⁴¹ Menurut Gouden, siklus kemiskinan tidak pasti seperti pengangguran. Karena dua hal ini terjadi karena situasi dan kondisi dari individu. Faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah situasi pasar tenaga kerja, edukasi, hubungan pribadi dan keahlian dari individu.⁴² Dalam studi HI, isu pengangguran menjadi salah satu isu dalam studi HI dikarenakan memberi dampak terhadap kestabilan ekonomi suatu negara. Hal ini terjadi diakibatkan adanya proses globalisasi, yang menyebabkan

³⁸ Douglas D. Perkins dan Marc A. Zimmerman. *Empowerment Theory, Research, and Application*. American Journal of Community Psychology; vol. 23 no. 5 (1995). hlm 509

³⁹ *Ibid.* hlm 570

⁴⁰ David Byrne dan Eric Strobl. *Op cit.* Hlm 4

⁴¹ Chris Gouden. *Cycles of Poverty, Unemployment, and Low Pay*. Joseph Rowntree Foundation (2010). Hlm 3

⁴² *Ibid.* hlm 5

majunya sektor industri di sistem internasional.⁴³ Dan dengan berkembangnya sektor industri dalam proses globalisasi, pekerja-pekerja dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi sesuai kebutuhan perusahaan atau pemilik lapangan kerja.⁴⁴ Sehingga penduduk yang menempuh pendidikan dibawah tingkat SMA/SMK sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan terjadinya pengangguran diakibatkan kondisi dan situasi dari individu, maka ada aksi pemberdayaan untuk menanggulangi masalah sosial tersebut khususnya terhadap generasi muda. Dengan dilakukannya pemberdayaan, maka individu dapat berkembang di dunia modern sekarang yang mengalami kemajuan teknologi. Pemberdayaan generasi muda memiliki lima kepentingan untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan tersebut yaitu (1) edukasi, (2) kesehatan dan kesejahteraan, (3) pekerjaan dan peluang, (4) partisipasi politik dan (5) partisipasi masyarakat.⁴⁵

⁴³ Chris Brown dan Kirsten Ainley. *Understanding International Relations 3rd Edition*. (New York, Palgrave Macmillan, 2005). hlm 196

⁴⁴ World Trade Organization. *Global Problems, Global Solutions: Toward Better Global Governance*. (Switzerland, WTO Secretariat, 2009). hlm 143

⁴⁵ The Commonwealth. *Commonwealth Youth Development Index*. (London, Commonwealth Secretariat, 2017). Hlm 7



Gambar 1.2 – Lima Medan dari Youth Development Index (Commonwealth Youth Development Index: National and Regional Toolkit, 2016, *Five domains of Youth Development Index*)

Kelima medan atau wilayah kepentingan ini dapat meningkatkan kapabilitas dan mempersiapkan masyarakat muda di zaman sekarang. Partisipasi dalam edukasi yang dimaksud adalah masyarakat muda dapat menempuh pendidikan yang sudah diwajibkan oleh pemerintah. Tetapi seringkali pendidikan tidak dapat diakses oleh masyarakat tertentu seperti penduduk rural dan anak jalanan, sehingga menyebabkan kegagalan dalam kehidupan rumah tangga.⁴⁶ Setelah itu, medan Pekerjaan dan Kesempatan mengharapakan masyarakat muda memiliki pekerjaan di negaranya, jika tidak memiliki pekerjaan maka masyarakat diharapkan dapat melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pelatihan.⁴⁷ Masalah pekerjaan di umur generasi muda diakibatkan oleh pasar tenaga kerja, dimana segmen umur

⁴⁶ *Commonwealth Youth Development Index. Op cit.* Hlm 8

⁴⁷ *Ibid.* Hlm 9

masyarakat muda mayoritas tidak memiliki pengalaman bekerja dan koneksi dengan individu profesional. Selain itu, masyarakat muda seringkali mendapatkan pendidikan dengan kualitas rendah sehingga tidak mempersiapkan mereka dengan keahlian dan ilmu yang baik untuk menghadapi fase mencari pekerjaan.⁴⁸ Untuk situasi zaman sekarang, masyarakat muda yang mendapatkan pekerjaan mayoritas hanya mendapatkan pekerjaan kontrak jangka pendek tanpa tunjangan, sehingga menyebabkan masyarakat muda mengalami masalah keamanan bekerja dan kekurangan peluang.⁴⁹ Kedua medan atau wilayah ini menjadi fokus utama dalam memberdaya generasi muda dalam penelitian ini.

Solusi dalam menangani pengangguran secara umum adalah *Human Resource Development* (HRD) atau dapat disebut pembangunan sumber daya manusia. HRD menjadi pusat perhatian negara dalam mengembangkan kualitas penduduk negara karena berkembangnya sistem internasional zaman sekarang.⁵⁰ Dalam penelitian ini, *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberi peluang pekerjaan lintas batas negara. Tetapi MEA menimbulkan pasar tenaga kerja yang kompetitif sehingga membuat akses terhadap pekerjaan terbatas bagi penduduk yang sulit mencapai kebutuhan lapangan kerja. Terdapat 3 poin utama dalam membangun kualitas SDM, yaitu (1) sistem edukasi yang bagus dan berkualifikasi, (2) memperkuat peran agama dalam masyarakat untuk meningkatkan karakter dan identitas nasional; dan (3)

⁴⁸ *Commonwealth Youth Development Index. Op cit.* hlm 9

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Salmiaty Taty, Bayu Taufiq Possumah dan Ridwan Ismail Razak. *Human Capital Competitiveness in ASEAN Economic Community (AEC): The Role of Regulation, Indonesia Experiences.* American Journal of Applied Sciences (2017). Hlm 270

pembangunan kualitas SDM melalui pelatihan, kompetensi dan lainnya.⁵¹ Poin ketiga menjadi poin utama dalam penelitian ini karena peneliti mendeskripsikan program CSR yang berbentuk pelatihan yang dilakukan oleh Citibank dan IBL. Pelatihan dilakukan karena tuntutan dalam pasar tenaga kerja mengharapkan tenaga kerja yang profesional dan memiliki keahlian.⁵² Dan tujuan dari ketiga poin pembangunan kualitas SDM ini adalah membuat masyarakat muda yang kreatif, inovatif dan memiliki sifat kompetitif yang tinggi.⁵³

Dengan menggunakan konsep bisnis model *Philanthropic Responsibilities* dari piramida prinsip CSR milik Archie B. Carroll, analisa pemberdayaan milik The Commonwealth dan strategi pembangunan kualitas SDM; peneliti akan mendeskripsikan implementasi Citibank Indonesia dengan IBL dalam memberdayakan generasi muda di Bekasi pada tahun 2016-2018.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah sarana yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna mengenai individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan.⁵⁴ Karakteristik dalam proses

⁵¹ *Human Capital Competitiveness in ASEAN Economic Community (AEC): The Role of Regulation, Indonesia Experiences*. Op cit

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (California, Sage Publication, 2014). hlm 295

penelitian metode kualitatif adalah penelitian berupaya untuk mengeksplorasi suatu permasalahan dan mengembangkan pemahaman dengan rinci terhadap fenomena, pertanyaan dan alasan yang bersifat umum, dan menganalisis data untuk deskripsi.⁵⁵

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian dan analisis yang akan diterapkan pada topik yang akan diteliti. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data yang mendeskripsikan suatu kejadian dan kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel atau daftar dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Deskripsi dalam jenis penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan laporan atau hasil riset berdasarkan data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai.⁵⁶ Menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan menggambarkan mengenai bagaimana upaya Citibank melalui program Skilled Youth yang diselenggarakan oleh IBL untuk memberdayakan generasi muda di Bekasi.

⁵⁵ John W. Creswell. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition*. (Boston, Pearson Education Inc., 2012). hlm 16

⁵⁶ Nancy Nelson Knupfer dan Hilary McLellan. *Chapter 41 Descriptive Research Methodologies* dalam buku *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, ed. David H. Jonassen. (New York, Simon & Schuster Macmillan, 1996). hlm 1197

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka yang mana pengambilan data – data yang diperoleh berasal dari *press release*, *activity report* dan *newsletter*. Penulis menggunakan sumber sekunder, dimana sumber ini dapat berbentuk jurnal internasional, laman organisasi dan juga surat kabar, buku, maupun situs – situs lain yang membahas mengenai informasi yang diperlukan terkait judul penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I: Mendeskripsikan mengenai pendahuluan

BAB II: Mendeskripsikan profil organisasi Citigroup dan Citibank secara global. Lalu mendeskripsikan Citibank di Indonesia dan badan organisasi CSR Citibank yaitu Citi Foundation dan Citi Peka. Dan peneliti akan mendeskripsikan profil Yayasan IBL beserta hubungannya dengan pihak Citibank Indonesia dalam mengimplementasikan program CSR *Skilled Youth*

BAB III: Mendeskripsikan keadaan penduduk muda di Bekasi. Lalu peneliti akan mendeskripsikan aksi pemerintah Bekasi dalam menanggulangi permasalahan pengangguran serta program *Skilled Youth* yang diselenggarakan oleh Citi Peka dan IBL dalam memberikan solusi terhadap pengangguran di Bekasi pada tahun 2016- Juli 2018.

BAB IV: Kesimpulan dari semua hal yang telah dibahas dalam penelitian, atau bab-bab sebelumnya.